

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK

Siti Na'imatul Munawaroh

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

sitinaimatul80@gmail.com

Naskah diterima: 14-08-2023, direvisi: 18-08-2023, disetujui: 30-09-2023

Abstrak

Untuk kemajuan sebuah pendidikan dan akademik di masa sekarang tentunya dibutuhkan suatu penelitian yang dapat mengembangkan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP ANNUR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana guru menanamkan kecerdasan moral dan mengimplementasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah implementasi kecerdasan moral di SMP ANNUR perlu dimaksimalkan lagi agar setiap peserta didik mampu beradaptasi dengan baik dimasa depan. Kecerdasan moral peserta didik di SMP ANNUR sudah baik dan masih harus dikembangkan dengan menanamkan kecerdasan moral disekolah dan juga lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung, agar pembentukan kecerdasan moral peserta didik memiliki kecerdasan moralitas dikehidupan masa depan yang baik dan teratur. Upaya sekolah dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik di SMP ANNUR, sekolah berupaya dengan memaksimalkan pada saat pembelajaran formal didalam kelas dengan guru PPKn dan melauli kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan sekolah untuk diikuti peserta didik sebagai upaya dalam pembentukan kecerdasan moral peserta didik diluar jam formal di kelas.

Kata-kata kunci: Implementasi, Kecerdasan Moral, Peserta Didik

Abstract

For the advancement of education and academics in the present, of course, research is needed that can develop education. This research was conducted at ANNUR Middle School. The purpose of this research is to find out how far the teacher instills moral intelligence and implements it. The method used in this study uses a qualitative approach with data collection methods of observation, interviews and documentation. The results of the research are that the implementation of moral intelligence at ANNUR Middle School needs to be maximized again so that each student is able to adapt well in the future. The moral intelligence of students at ANNUR Middle School is good and still needs to be developed by instilling moral intelligence in schools and also a supportive family and community environment, so that the formation of moral intelligence of students has a good and orderly future life. The school's efforts in forming the moral intelligence of students at ANNUR Middle School, the school seeks to maximize formal learning in the classroom with Civics teachers and through extracurricular activities that are required by the school to be followed by students as an effort to form the moral intelligence of students outside formal hours in class.

Keywords: Implementation, Moral Intelligence, Students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama untuk menjadikan sebuah negara menjadi unggul dalam persaingan global. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang paling tepat guna mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kecerdasan dan memiliki karakter ialah suatu syarat guna menciptakan sebuah peradaban yang tinggi. Sebaliknya, sumber daya manusia yang kurang baik akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula.

Pendidikan menuntun manusia menuju pada kehidupan yang lebih baik, yang berhubungan dengan tingkatan derajat manusia untuk mencapai apa tujuan hidupnya. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015), h.17.

Seperti, bagaimana yang tertuang dalam prioritas pembangunan nasional dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No 17 Tahun 2007) diantaranya adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan dengan apa falsafah Pancasila. Pendidikan merupakan suatu hal penting dimasa sekarang, karena pendidikan adalah sebagai suatu proses kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ialah tanda bahwa masyarakat sudah sadar akan sebuah pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana yang telah dicita-citakan masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang berbunyi.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan

warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang telah diamanatkan pada Pancasila dan UUD 1945. (Permendiknas: 2006).

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang harus mampu melakukan hak dan kewajibannya untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang telah diamanatkan pada Pancasila. Kewarganegaraan adalah bagian dari konsep kewargaan "*citizenship*". Disini dijelaskan bahwa, warga suatu kota atau kabupaten disebut sebagai warga kota atau kabupaten, Karena mereka adalah unit dari politik. Dalam tatanan, kewarganegaraan menjadi penting, karena setiap unit politik akan memberikan hak pemegang (biasanya sosial) yang pasti berbeda untuk warganya.

Kecerdasan moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan cara prinsip manusia yang seharusnya di implementasikan pada nilai-nilai tujuan dan perilaku seseorang. Lennick dan Kiel (Syahril, 2010: 2).

Berdasarkan dari hasil obsevasi yang telah peneliti lakukan, serta dikuatkan dengan Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anis Boehari, Ayu Fitri Nurjanah (2020) bahwa Peran guru PPKn dalam Membangun Kecerdasan Moral (*Moral Quotient*) Peserta Didik di SMK 5 Kota Serang (Studi Kasus Deskriptif pada kelas X TBSM 2 dalam mata Pelajaran PPKn, pada penelitian tentang pengamatan pada peserta didik, dapat digambarkan peserta didik masih melakukan pelanggaran-pelanggaran yang menentang pada tujuh kebajikan pada kecerdasan

moral. Kemudian dari masalah tersebut menjadi faktor penyebab rendahnya kecerdasan moral peserta didik yang telah di temukan peneliti dalam observasi. Rendahnya kecerdasan moral peserta didik bisa terjadi karena faktor lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung dan kurangnya orang tua dalam memberikan edukasi terhadap peserta didik saat dilingkungan keluarga. Faktor pergaulan juga menjadi penyebab peserta didik menjadi minim pengetahuan mengenai kecerdasan moral.

Peserta didik melakukan pelanggaran moral berupa kurang dalam sikap empati kepada teman atau orang lain, contohnya ketika melihat temannya mengalami musibah kecelakaan ia tidak bersikap empati untuk menolong dan membantu, respek kepada orang lain contohnya tidak peduli kepada teman yang tidak membawa pulpen saat dikelas dan tidak mau meminjamkannya, masih terjadi perundungan antar peserta didik, melakukan kekerasan kepada peserta didik lain seperti contohnya bertengkar ketika mengalami perbedaan pendapat atau perselisihan, melakukan kecurangan dalam kegiatan olahraga contohnya tidak bermain sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh pelatih yang sudah disepakati bersama, peserta didik melakukan kesalahan pada peserta didik akan tetapi tidak mengakui kesalahan dan tidak meminta maaf. Sebagai indikasi dari adanya peserta didik memiliki kecerdasan moral sehingga peneliti perlu mengkaji sejauh mana pengetahuan dan penerapan yang telah peserta didik lakukan sesuai dengan implementasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Dengan itu peneliti mencoba meneliti dengan mengambil judul “Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk Kecerdasan Moral

Peserta Didik (studi Deskriptif di SMP ANNUR, Pamulang)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan moral peserta didik di SMP ANNUR ?
2. Bagaimana implementasi kecerdasan moral di SMP ANNUR ?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik?

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kecerdasan moral peserta didik di SMP ANNUR.
2. Mengetahui bagaimana implementasi kecerdasan moral peserta didik di SMP ANNUR.
3. Mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat “ Bagaimana implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik (Studi Deskriptif di SMP ANNUR,Pamulang)”.

2. Manfaat Praktis :

Bagi Pendidik / Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik kelas VIII SMP ANNUR.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap tenaga pendidik bagaimana

membentuk kecerdasan moral peserta didik kelas VIII SMP ANNUR.

- c. Penelitian ini sebagai acuan atas membentuk kecerdasan moral peserta didik kelas VIII SMP ANNUR.

Bagi peserta didik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik bahwa kecerdasan moral itu sangat penting.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kecerdasan peserta didik kelas VIII SMP ANNUR.

Bagi Peneliti lain:

- a. Penelitian ini sebagai penambah wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan penelitian tentang kecerdasan moral peserta didik pada kelas VIII SMP ANNUR.
- b. Penelitian ini sebagai acuan kepada peneliti lain yang meneliti tentang kecerdasan moral peserta didik.

Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi tentang penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi oleh peneliti lain.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan

eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu kumpulan umum.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP ANNUR, Jl. Kesadaran No. 90 Pondok Benda, Pamulang. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena kecerdasan moral peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut masih perlu diperbaiki dan masih perlu dibina.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Observasi

Yaitu catatan untuk mengetahui secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru, dan keadaan siswa di SMP ANNUR, Jl. Kesadaran No. 90 Pondok Benda, Pamulang.

Wawancara

Yaitu catatan pernyataan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban tentang implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk peserta didik kelas VIII SMP ANNUR, Jl. Kesadaran No. 90 Pondok Benda, Pamulang.

Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objektif penelitian.

Dalam penelitian ini teknik penelitian bersifat induktif, yang berarti analisis berlandaskan data yang diperoleh, sehingga menjadi sebuah hipotesis. Langkah analisis data

dalam penelitian ini dilakukan kedalam tiga tahap.

Penyajian data adalah suatu upaya dalam menyusun sekumpulan informasi yang sudah diperoleh dilapangan dengan menyajikan data tersebut secara jelas dan juga sistematis agar memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan. Penyajian data ini di awali dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong PPKn, serta siswa SMP ANNUR. Semua hasil wawancara dipahami satu persatu lalu dijadikan satu sesuai dengan rumusan masalah.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan hasil dari penelitian kepada suatu hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada bagaimana implementasi pendidikan pancasila dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik. Tujuan dari reduksi data adalah agar mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah terkumpul dari hasil cacatan lapangan, mengklasifikasikannya sesuai dengan masalah serta aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

Menginterpretasi Hasil Coding adalah suatu kesimpulan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mencari arti, makna, serta penjelasan yang dilakukan pada data yang telah dianalisis yaitu dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang pembentukan kecerdasan moral siswa SMP ANNUR melalui implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di atas merupakan proses dari penelitian lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu Februari 2023 sampai dengan Mei 2023. Dengan melalui pemenuhan syarat administrasi penelitian, yaitu

pengurusan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang. Dan juga persetujuan dari Kepala Sekolah SMP ANNUR Pamulang.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi kecerdasan moral di SMP ANNUR belum maksimal dalam penerapannya. Pemahaman peserta didik mengenai kecerdasan moral adalah dimana peserta didik mampu membedakan hal yang benar dan hal yang salah dengan sikap dan karakter yang dimiliki pada tujuh indikator kebajikan kecerdasan moral. Pernyataan tersebut belum sesuai dengan apa yang dikemukakan Borba menjelaskan tujuh indikator yang berupa aspek kebijakan yang dimiliki seorang peserta didik yang cerdas moral. ketujuh aspek itu adalah empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, dan keadilan (Yuli Kurniawati, 2011: 3).

Pemahaman mengenai kecerdasan moral diperoleh peserta didik dari sekolah melalui implementasi kecerdasan moral pada saat proses pembelajaran yang dibentuk oleh guru melalui implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sekolah SMP ANNUR selalu mendukung dan berusaha mengikuti penerapan yang dilakukan guru melalui proses implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk membentuk kecerdasan moral peserta didik, yang dilakukan pada saat proses belajar dikelas maupun pada saat melakukan kegiatan-kegiatan diluar kelas dan diluar sekolah.

Sekolah sangat mendukung guru dalam mengimplementasikan kecerdasan moral yang telah dipelajari dan dibentuk melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Namun untuk penerapan kecerdasan moral tersebut, sekolah SMP ANNUR masih mengalami kendala atau hambatan karena tidak terjadi kerjasama antara pihak sekolah, peserta didik dengan

orang tua peserta didik, dalam menerapkan sikap dan karakter kecerdasan moral.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti bahas diatas, dikuatkan pula dengan jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Moh Muchtarom, Winarno Winarno, Hassan Suryono, 2019. Bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Untuk mengembangkan Kecerdasan Moral di Sekolah Menengah Atas, peneliti dapat simpulkan bahwa implementasi kecerdasan moral di SMP ANNUR, sudah cukup baik dan sekolah juga sudah memberikan dukungan dengan cara memberikan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk membantu dalam pembentukan kecerdasan moral peserta didik dengan pengajaran, pemberian contoh, dan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kecerdasan Moral Peserta didik di SMP ANNUR, Dalam pembinaan serta bimbingan ini bukan sepenuhnya tugas seorang guru saja disekolah, akan tetapi tugas ini juga harus ada kerjasama sama dari lingkungan keluarga yang juga menanamkan nilai-nilai sikap kecerdasan moral sedari kecil. Penanaman nilai sikap kecerdasan moral inilah yang akan melindungi peserta didik untuk tetap berada pada jalan yang benar dan akan mendorong peserta didik untuk senantiasa berperilaku yang bermoral. Proses perkembangan moral ini merupakan suatu proses yang akan terus menerus berlanjut disepanjang hidup. Meningkatkan kapasitas moral peserta didik dan didukung dengan lingkungan yang mendukung, sehingga peserta didik akan jauh lebih menguasai moralitas yang tinggi. Jika peserta didik telah menguasai satu kebajikan, maka kecerdasan moralnya akan jauh semakin meningkat dan peserta didik akan mencapai tingkat kecerdasan yang sangat tinggi (Alfian Bayu, 2012: 1)

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori pada pembahasan dikuatkan pula dengan jurnal penelitian terdahulu oleh Deny Setiawan, 2013, bahwa Peran pendidikan karakter dalam

mengembangkan kecerdasan moral. Bahwa kecerdasan moral dapat ditanamkan bukan hanya disekolah saja, akan tetapi lingkungan yang mendukung dan ikut serta dalam menanamkannya. Kebajikan dalam kecerdasan moral penting dan bagus bagi proses perkembangan kecerdasan moralitas peserta didik di kehidupan masa depannya agar jauh lebih baik dan teratur.

Upaya sekolah dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik, Fakta ini didukung dengan pendapat seorang ahli yaitu pada proses pembelajaran disekolah, entah itu secara sadar ataupun tidak, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan peserta didik melalui proses kebiasaan. ketika peserta didik mendapatkan prestasi maka harus diapresiasi dengan pujian ataupun hadiah. Seiring berjalannya waktu maka peserta didik akan meningkatkan sikap positif. Proses modeling bisa juga dipakai untuk menanamkan sikap pada peserta didik, yaitu melalui pendekatan berupa asimilasi atau proses mencontoh (Sanjaya. 2008: 278).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori diatas dikuatkan dengan jurnal penelitian terdahulu oleh Abd Rahman, (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta didik. Bahwa upaya sekolah dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik melalui kegiatan formal wajib di dalam kelas dengan guru PPKn, kegiatan-kegiatan positif, merupakan suatu pendekatan proses yang sangat bagus dan positif. Karena dari upaya penanaman dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang positif tersebut tanpa disadari secara langsung oleh peserta didik, bahwa ada upaya sekolah dalam pendekatannya cukup berhasil dan sangat efisien dalam proses pembentukan kecerdasan moral peserta didik.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik sangat penting

dan dibutuhkan dalam membentuk sikap karakter peserta didik, melalui implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, karena adanya peran guru, sekolah dan orang tua sangat penting dalam pembentukan kecerdasan moral sikap karakter secara akademik dan non akademik, ntuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Implementasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk membentuk kecerdasan moral peserta didik dapat di sampaikan, dan dalam adat yang ada di sekolah, karakter siswa adalah dengan penerapan dan mencontohkan langsung pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di kelas dan dapat diterapkan pada saat diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan kecerdasan moral peserta didik. Selain itu, nilai kecerdasan moral menjadi pedoman yang berguna untuk memperbaiki diri bagi diri sendiri maupun orang tua. Nilai-nilai kebajikan kecerdasan moral seperti menjadi pagar diri dari hal-hal yang buruk.

Kecerdasan Moral peserta didik di SMP ANNUR, peserta didik telah memiliki kecerdasan moral seperti contohnya dalam hal toleransi peserta didik sudah dapat menerapkannya disekolah maupun dilingkungan luar sekolah, dengan tidak mengejek atau membeda-bedakan perbedaan yang dimiliki oleh teman ataupun orang lain disekitarnya. Hal ini adalah bukti bahwa kecerdasan moral peserta didik di SMP ANNUR sangat baik dan diharapkan akan terus melekat menjadi sikap dan karakter yang ada didalam diri setiap peserta didik sampai nanti akhir hayatnya.

Upaya sekolah dalam membentuk kecerdasan moral peserta didik, sekolah berupaya sangat keras bukan hanya berupaya pada saat melakukan pembelajaran PPKn di dalam kelas saja, akan tetapi sekolah juga berupaya membentuk kecerdasan moral peserta didik diluar kelas seperti rutin sesuai jadwal melakukan kegiatan seperti OSIS, upacara bendera merah putih setiap hari senin, latihan

Pramuka, dan juga selalu melakukan peringatan-peringatan hari besar keagamaan dan peringatan-peringatan hari besar Nasional.

Referensi

- Boehari, A., & Nurjanah, A. F. (2020). *Peran Gru PPKn dalam Membangun Kecerdasan Moral (Moral Quotient) Peserta Didik di SMKN 5 Kota Serang (studi kasus Deskriptif pada kelas X TBSM 2 dalam Mata Pelajaran PPKn)*. Pelita Bumi Pertiwi, 1(01), 06-15.
- ENCASWATI, R. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN PADA PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI)*(Penelitian tindakan kelas pada Materi Pancasila sebagai Ideologi terbuka di kelas XII IPS-4 SMA Negeri Jatinangor) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: alfabeta, 2(1).
- Muchtarom, M., Winarno, W., & Suryono, H. (2019). *Implementasi penguatan pendidikan karakter untuk mengembangkan kecerdasan moral di Sekolah Menengah Atas*. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 4(3), 47-61.
- Rahayu, Ani Sri. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Agustina, Nora. 2018. *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa*. Jurnal Kultur Demokrasi, 3(1).
- Rifa, M. A. (2017). *Strategi pengembangan kecerdasan moral peserta siswa di*

- sekolah berbasis islamic boarding school. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973.
- John w. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed" Pustaka Belajar, cet.ke-2, Yogyakarta.
- Nurrochman, M.F., D., & Noperman, F. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri 81 Kota Bengkulu. *Universitas Bengkulu*.
- Mashun, M., and Wahyuni,S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN (PPKN) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DI SMK NMTEMBENG PUTIK TAHUN PELAJARAN 2012/2022. *AT-TABIR: Jurnal Managemen Pendidikan Islam*,2(1), 39-49.
- Gulo,R.P., Sisi, S., & Zega, Y. A. (2023). Upaya Edukatif-Pedagogis Tentang Signifikansi Pendidikan Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini di Dusun Meramun. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2023, 2.2: 55-67.
- Sudirman, S. (2022). Peranan Pembelajaran PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Edukasi*, 2022, 2(1) : 10-20.
- Bhughe, K.I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022, 19.2: 113-125.
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2013, 4.1.
- Rahman, A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, 3.2: 13-26